

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan. Sebagai suatu entitas dalam budaya dan peradaban manusia, pendidikan di berbagai belahan dunia mengalami perubahan sangat mendasar dalam era globalisasi. Ada banyak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dinikmati umat manusia. Namun sebaliknya, kemajuan tersebut juga beriringan dengan kesengsaraan banyak anak manusia, apalagi dalam era globalisasi sekarang ini.²

Dewasa ini, perkembangan teknologi pendidikan telah bergeser dari media (alat bantu) pembelajaran menjadi rujukan atau sumber belajar. Perkembangan atau perubahan ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi khususnya perkembangan teknologi komputer dan penggunaannya sebagai media sumber belajar. Sistem yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik secara langsung maupun tidak langsung akan menuntut pula pada sarana dan prasarannya.

² Sudardri Lestari, Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 95

Sarana adalah sebuah perangkatan peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana menjadi sebuah kelengkapan keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana dan prasarana pendidikan adalah hal yang menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman, sekolah, dan jalan menuju sekolah.³

Dalam perkembangan dunia yang semakin global, peranan sarana pengembangan sumber daya manusia sangat menentukan sekali. Di dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada perubahan-perubahan sebagai akibat dari adanya kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan pergeseran nilai dan struktur sosial yang baru. Sehingga manusia ditantang untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang baru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat

³ Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 1, 2018, hal. 64

besar dalam pengembangan sumber daya manusia serta membekali manusia dengan dasar keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia merupakan aset utama dalam pembangunan bidang pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu: guru, siswa dan fasilitas yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas individu peserta didik.⁴

Permasalahan yang sering terjadi dalam lembaga pendidikan sekolah adalah kekurangan referensi maupun informasi akibat terbatasnya sarana belajar. Ketersediaan buku di perpustakaan juga masih belum cukup menjadi sarana untuk menambah informasi baru. Kendala bidang ini dapat diatasi dengan adanya fasilitas internet berupa Wi-Fi yang bisa dijadikan referensi belajar oleh setiap siswa. Penggunaan internet dalam dunia pendidikan bukanlah fenomena baru. Namun demikian, mengingat pesatnya kemajuan teknologi saat ini, penyesuaian antara dunia pendidikan dengan perkembangan di masa depan menjadi sangat penting.⁵

Salah satu masalah pendidikan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun hasil pendidikan itu sendiri. Permasalahan yang sering kita jumpai tentunya dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih adalah penyampaian materi

⁴ Martopan Abdullah, Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar di Madrasah Aliyah DDI Bontang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 6 No. 9, 2018, hal. 167

⁵ Dinda Listya dkk, Pemanfaatan WiFi di Perguruan Tinggi Sebagai Fasilitas Kegiatan Akademik Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 9 No. 1, 2023, hal. 32

pembelajaran kepada siswa kurang begitu baik sehingga materi yang disampaikan guru kurang begitu diserap oleh siswa. Selain itu masalah yang juga sering kita jumpai yaitu kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan media dan metode pembelajaran yang karena hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Dalam situasi Madrasah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Di samping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan, dan tujuan tertentu, tetapi semua itu biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu, tugas guru adalah sebagai perantara untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak agar berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan belajarnya.⁷

Salah satu tugas penting guru adalah melakukan usaha untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu agar ingin melakukan sesuatu tersebut. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki

⁶ Usman Basyirdin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2020), hal. 31

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 35

motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya.⁸

Sulitnya mencari wawasan baru karena kurangnya sarana pendidikan menjadikan motivasi belajar siswa menurun. Bu Eni Maslahah selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan:

Sekolah sudah menyediakan sarana yang optimal untuk menjadi ladang siswa dalam menggali ilmu pengetahuan tetapi siswa tidak memanfaatkannya dengan baik. Banyak sekali siswa yang menyalahgunakan sarana tersebut seperti digunakan untuk scroll tiktok.⁹

Seperti yang terjadi di MAN 2 Blitar, siswa menyalahgunakan sarana berupa Wi-Fi yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Mereka mengalami turunnya semangat dalam proses pembelajaran. Terjadi beberapa dari siswa mengalami kesulitan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena kurangnya referensi yang mereka dapatkan untuk mengetahui wawasan baru.

Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian lapangan yang dirumuskan dalam judul **"Implementasi Pemanfaatan Wi-Fi dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi di MAN 2 Blitar"**.

⁸ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Gorontalo: tesis diterbitkan, 2021), hal. 291

⁹ Wawancara dengan Ibu Eni Maslahah, S.Ag., M.Pd.I. selaku guru fiqih pada hari Rabu, 2 Oktober 2024 pukul 10.05 WIB yang bertempat di dalam ruang guru MAN 2 Blitar

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa pemanfaatan Wi-Fi dianggap penting dalam pembelajaran fiqh berbasis teknologi di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan Wi-Fi dalam pembelajaran fiqh berbasis teknologi di MAN 2 Blitar?
3. Apa hambatan dan solusi pemanfaatan Wi-Fi dalam pembelajaran fiqh berbasis teknologi di MAN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya pemanfaatan Wi-Fi dalam pembelajaran fiqh berbasis teknologi di MAN 2 Blitar
2. Untuk mengetahui implementasi pemanfaatan Wi-Fi dalam pembelajaran fiqh berbasis teknologi di MAN 2 Blitar
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pemanfaatan Wi-Fi dalam pembelajaran fiqh berbasis teknologi di MAN 2 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan pada berbagai pihak sebagai berikut:

- 1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan juga dapat menambah wawasan mengenai implementasi pemanfaatan Wi-Fi dalam pembelajaran fiqih berbasis teknologi serta dapat menjadi bahan rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam mengajarkan materi pelajaran fiqih kepada siswa secara lebih mendalam dan mudah dipahami dengan memanfaatkan fasilitas Wi-Fi dengan baik.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang mata pelajaran fiqih dengan memanfaatkan penggunaan Wi-Fi dengan baik serta dapat menjadi siswa yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan referensi terkait pemanfaatan Wi-Fi dalam pembelajaran fiqih berbasis teknologi di MAN 2 Blitar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu, wawasan dan pengalaman dalam memperdalam pengetahuan serta menjadi tolak ukur kemampuan bagi peneliti.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan dalam aspek yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti, untuk itu dipandang perlu memberikan penegasan istilah dalam judul skripsi "Implementasi Pemanfaatan Wi-Fi dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi di MAN 2 Blitar". Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Pemanfaatan Wi-Fi

Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengatakan bahwa:

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan hanya aktivitas saja, melainkan kegiatan terencana yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, implementasi

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 170

tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh terlaksananya suatu program yang merupakan objek berikutnya.

Istilah Wi-Fi banyak dikenal oleh masyarakat sebagai media untuk internet, sebenarnya Wi-Fi juga difungsikan sebagai jaringan tanpa kabel (nirkabel) seperti di perusahaan-perusahaan atau warnet. Jaringan nirkabel tersebut biasa diistilahkan dengan LAN (*Local Area Network*). Sehingga antara komputer di lokasi satu bisa berhubungan dengan komputer lain yang letaknya berbeda. Sedangkan untuk penggunaan internet, Wi-Fi memerlukan sebuah titik akses yang biasa disebut dengan hotspot untuk menghubungkan dan mengontrol antara pengguna Wi-Fi dengan jaringan internet pusat.¹¹

b. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena mata pelajaran fiqih berkaitan dengan suatu hukum syariat islam dari aspek lainnya. Dengan demikian siswa tidak hanya memahami materi saja tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran fiqih ini mencakup tata cara sholat, puasa, zakat, haji, hukum-hukum yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan keluarga serta juga membahas etika dan moral.

¹¹ Rahmatia Karim dkk, Pentingnya Penggunaan Jaringan Wi-Fi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tidore Kepulauan, *e-jurnal "Acta Diurna"* Vol. 5 No. 2, 2016, hal. 3

c. Berbasis Teknologi

Pendidikan berbasis teknologi adalah sistem yang memanfaatkan teknologi seluas-luasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, prosedur, ide dan peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah yang mencakup semua aspek belajar serta merancang, menilai dan mengelola pemecahan masalah.¹²

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian yang berjudul "Implementasi Pemanfaatan Wi-Fi dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi di MAN 2 Blitar" ini adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan Wi-Fi dalam mengakses internet yang disediakan oleh madrasah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

¹² Alpian dan Heliyana Zuriyanti, *Pendidikan Berbasis Teknologi*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Mei 2019, hal. 9

BAB I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Kajian pustaka yang berisi penjelasan materi dan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini mengambil dari buku-buku, jurnal, skripsi hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah.

BAB III Metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang mencakup deskripsi data, temuan penelitian. Hasil penelitian yang berisi uraian yang disertai dokumen, gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB V Pembahasan yang memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah di satukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB VI Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dai fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian. landasan teori yang membahas mengenai tinjauan teoritis yaitu implementasi pemanfaatan Wi-Fi dalam pembelajaran fiqh berbasis teknologi di MAN 2 Blitar.